

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan bukan sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis. Pendidikan membutuhkan adanya perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas siswa dengan harapan agar dapat menghasilkan individu yang kreatif, inovatif, produktif, dan efektif (Saefuddin, 2014).

Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Biologi SMA menekankan penilaian pada sikap sosial dan spiritual, keterampilan dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru Biologi hendaknya mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Guru juga hendaknya mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah seperti laboratorium, dimana siswa di arahkan untuk menemukan konsep, pengetahuan dan informasi melalui kegiatan praktikum Biologi (Kementerian Pendidikan 2013 dalam Diyar Maflukha *dkk.*, 2017).

Guru diharapkan mampu menyediakan materi pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu bahan ajar. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Dharma Suci Jakarta, bentuk bahan ajar di SMA Dharma Suci berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Bahan ajar yang terdapat di sekolah tersebut belum memuat adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) terintegrasi praktikum. Padahal, apabila dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus

dimiliki siswa yaitu siswa mampu melakukan kerja ilmiah seperti pengamatan, mengidentifikasi, mengolah data dan menganalisis.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membantu siswa dalam mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Lembar Kerja Siswa ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi bahan ajar yang sudah ada. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat membantu guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum 2013.

Lembar Kerja Siswa dipilih dalam penelitian ini karena salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman maupun hasil belajar siswa yaitu dengan cara mengembangkan bahan ajar yang baik. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan media pembelajaran cetak yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2014). Menurut (Lismawati, 2010), LKS mempunyai beberapa kelebihan dengan media pembelajaran jenis lainnya apa bila dilihat dari berbagai aspek yaitu dari aspek penggunaan, aspek pengajaran, dan aspek kualitas.

*Pertama*, aspek penggunaan. LKS merupakan media yang paling mudah dan dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus. *Kedua*, aspek pengajaran. LKS bisa dikatakan lebih unggul karena merupakan media yang canggih dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggalih prinsip-prinsip dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis. *Ketiga*, aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran. LKS mampu memaparkan kata-kata, angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat dan dari aspek ekonomi, lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

Selanjutnya, Lembar Kerja Siswa (LKS) ini akan dikembangkan di SMA Dharma Suci Jakarta Utara. Hal ini karena SMA Dharma Suci Jakarta menjadi salah satu sekolah yang sudah sepenuhnya menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Tersedianya laboratorium merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan belajar biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Dharma Suci, guru tersebut mengatakan bahwa proses pembelajaran Biologi di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dengan bantuan bahan ajar. Bahan ajar tersebut berjudul MATRIKS. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam melakukan kegiatan serta menemukan fakta. Media yang dipilih oleh penulis adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terintegrasi praktikum pada materi fungi kelas X MIPA Akibatnya, nilai hasil belajar siswa kurang optimal. Hal ini dilihat dari nilai siswa yaitu nilai keterampilan (aktivitas siswa), ulangan harian, dan kegiatan praktikum. Salah satu topik atau materi yang belum dikuasai oleh siswa dengan baik adalah materi Jamur.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa materi jamur merupakan materi yang cukup sulit diterima oleh siswa. Menurut penelitian Nurhalisa (2017), materi jamur lebih sulit dimengerti bagi siswa dibandingkan materi biologi lainnya karena untuk mempelajarinya siswa hanya membayangkan jenis-jenis jamur yang tidak mampu guru hadirkan spesiesnya secara langsung sehingga guru dituntut untuk membuat inovasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dengan menampilkan gambar-gambar dari *species* jamur itu sendiri. Berdasarkan pemaparan di atas, akan dibuat pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) terintegrasi Praktikum pada materi Jamur.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terintegrasi Praktikum Pada Materi Jamur Kelas X MIPA SMA Dharma Suci Jakarta Utara. Penelitian ini meliputi 2 (dua) tahap utama yaitu: 1) Populasi dan sampel penelitian, teknik

pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, perencanaan desain produk dan validasi desain; dan 2) model rancangan eksperimen untuk menguji produk yang telah dirancang, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Dharma Suci bahan ajar yang digunakan adalah ringkasan materi (MATRIKS) yang diterbitkan oleh sekolah. Namun, di dalam ringkasan materi (MATRIKS) tersebut belum terdapat adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mendukung kegiatan praktikum.
2. Dalam kegiatan praktikum siswa melakukan pengamatan objek jamur lewat gambar di buku atau pencarian lewat koneksi internet.
3. Materi Jamur merupakan materi yang sulit untuk dimengerti. Hal ini dibuktikan dari nilai kesehariannya yaitu nilai keterampilan (aktivitas siswa), ulangan harian, dan kegiatan praktikum

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terintegrasi Praktikum pada Materi Jamur Kelas X MIPA SMA Dharma Suci Jakarta Utara.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan LKS terintegrasi praktikum pada materi jamur bagi siswa kelas X SMA Dharma Suci Jakarta Utara?

2. Bagaimana kelayakan media LKS terintegrasi praktikum pada materi jamur menurut penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan tanggapan siswa kelas X SMA Dharma Suci Jakarta Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan media LKS terintegrasi praktikum pada materi jamur bagi siswa kelas X SMA Dharma Suci Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui kelayakan media LKS terintegrasi praktikum pada materi jamur menurut penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan tanggapan siswa kelas X SMA Dharma Suci Jakarta Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Lembar kerja siswa terintegrasi praktikum pada materi jamur kelas X MIPA dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melatih dan mengembangkan cara belajar siswa secara aktif dan mandiri baik di dalam kelas, diruangan praktik maupun di luar kelas.
2. Lembar kerja siswa terintegrasi praktikum pada materi jamur kelas X MIPA dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar siswa secara aktif.
3. Lembar kerja siswa terintegrasi praktikum pada materi jamur kelas X MIPA dapat dimanfaatkan oleh peneliti ketika menjadi guru nantinya.
4. Lembar kerja siswa terintegrasi praktikum pada materi jamur kelas X MIPA bias menjadi bahan referensi untuk sekolah maupun untuk penelitian lain.